

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Yang Berjudul “Diaspora Etnis Gorontalo Di Bolaang Mongondow Selatan”**

**Muh. Taufik Lakoro**

**NIM. 281 410 105**

**Telah di pertahankan didepan dewan penguji**

**Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015**

**Waktu : 09.00 s/d Selesai**

**Penguji**

- |   |         |
|---|---------|
| <b>1. <u>DR. H. RAUF HATU. M. Si</u><br/>NIP. 19631216 199112 1 001</b>   | 1. .... |
| <b>2. <u>YOWAN TAMU. S. Ag. MA</u><br/>NIP. 19770806 200501 2 001</b>     | 2. .... |
| <b>3. <u>FARID Th. MUSA. S.Sos., MA</u><br/>NIP.19671110 200003 1 002</b> | 3. .... |
| <b>4. <u>FUNCO TANIPU. ST., MA</u><br/>NIP. 19810612 200912 1 002</b>     | 4. .... |

**Gorontalo , 27 Mei 2015  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL**



**DR. SASTRO M. WANTU, SH., M. Si  
NIP. 19660903 199603 1 001**

## ABSTRAK

Muhamad Taufik Lakoro. 281410105, 2015, *Diaspora Etnis Gorontalo Di Bolaang Mongondow Selatan. Studi Penelitian Di Desa Tolondadu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*, Skripsi Program S1 Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing (I) Farid Musa Th, S.sos., MA dan Pembimbing (II) Funco Tanipu, ST., MA.

Berdasarkan pada pembahasan diatas bahwa masyarakat Gorontalo melakukan diaspora dengan melakukan mobilitas ke desa Tolondadu masih belum mendapat titik terang nya atau karena setiap yang masyarakat Gorontalo yang melakukan mobilitas di desa Tolondadu dengan pengungkapan dan alasan yang berbeda-beda juga, seperti tahun yang dituturkan oleh informan, mulai pada tahun 1920-an, 1946, 1957, 1966, 1971, 1975, 1978, 1982, 1999, sampai sekarang, dengan alasan masing-masing informan karena dengan adanya lahan pertanian dan lahan untuk menggarap sawah lebih luas lagi. Sehingga penelitian ini hanya mengungkap jawaban-jawaban yang dikumpulkan dalam setiap penelitian dan observasi yang dilakukan, pada tahun mereka berdiaspora dengan bermigrasi di desa Tolondadu dan memulai mata pencaharian mereka di desa Tolondadu, mobilitas masyarakat hanya pada keadaan demografi dan daerah yang dipilih untuk bermigrasi adalah termasuk daerah yang bersuhu dingin sehingga desa Tolondadu dipilih masyarakat migrasi untuk melakukan mata pencaharian sebagai buruh tani ataupun petani yang sehari-harinya mengurus kebun yang ditanami berbagai macam tanaman seperti coklat, cengkeh, pisang, dan kelapa. Hal ini dalam artian untuk bisa merubah keadaan-keadaan dalam dimensi-dimensi perubahan yang akan dihadapi pada kehidupan yang akan datang ataupun akan merubah pola hidup masyarakat yang melakukan diaspora ke desa Tolondadu.

Masyarakat yang berdiaspora dan bermigrasi yang berada di desa Tolondadu membawa perubahan dalam desa tersebut karena setiap warga yang bermigrasi di desa Tolondadu mempunyai budaya masing-masing seperti sebagian besar diaspora masyarakat Gorontalo yang bermigrasi di desa Tolondadu memiliki budaya dan adat yang sangat erat mereka gengam sehingga di desa Tolondadu sebagian besar juga budaya dan adat Gorontalo yang dipakai yang mereka bawah dan juga dengan berjalannya waktu sehingga tidak lama kemudian budaya lokal mulai tergeser dan budaya masyarakat migrasi mulai diperkenalkan dimasyarakat desa Tolondadu, dan keadaan ini sudah dipertahankan sampai dengan sekarang.

Interaksi perubahan masyarakat terkadang juga bisa melalui proses kecemburuan sosial dan status sosial yang dibawah diaspora masyarakat yang bermigrasi sehingga semua itu bisa menjadi satu motivasi masyarakat lokal untuk melakukan perubahan-perubahan seperti pola pikir dan pola atau gaya kehidupan yang dapat memicu atau yang dapat bisa mendoktrin diri dari setiap masing-masing individu. Tetapi juga perubahan pada penduduk lokal bisa dipengaruhi dari wewenang mereka sendiri apakah mereka bisa menerima perubahan yang dibawa oleh para diaspora masyarakat Gorontalo sehingga mereka juga bisa merasakan ada perubahan yang terjadi dalam komunitas mereka yang juga dihuni para migrasi yang telah menjadi aktor dalam perubahan tersebut.

Kata Kunci: Diaspora, Migrasi, Etnis, Sosial, Ekonomi, Budaya.